

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII<sub>D</sub>  
SMPN 1 SINGINGI HILIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



diajukan oleh

**Sarti Rahayu**  
NPM 156410300

**PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sarti Rahayu  
NPM : 156410300  
Program studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Oktober 2019  
Saya yang menyatakan



Sarti Rahayu  
NPM. 156410300

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sarti Rahayu  
NPM : 156410300  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir” dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, ~~22~~ Oktober 2019

Pembimbing Utama



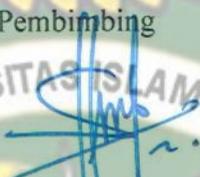
Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed  
NIP/NIDN: 1012068702

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENERAPAN MODEL *PROBLEMBASED LEARNING* UNTUK**  
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**KELAS VIID SMPN 1 SINGINGI HILIR**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sarti Rahayu  
NPM : 156410300  
Fakultas/Program Studi : FKIP/ Pendidikan Matematika

Pembimbing

  
**Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed**  
NIP/NIDN. 1012068702

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

  
**Leo Adhar Efendi, S.Pd., M. Pd**  
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Tanggal 11 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau



**Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**  
NIDN. 0007107005

**SKRIPSI**  
**PENERAPAN MODEL *PROBLEMBASED LEARNING* UNTUK**  
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**KELAS VIII SMPN 1 SINGINGI HILIR**

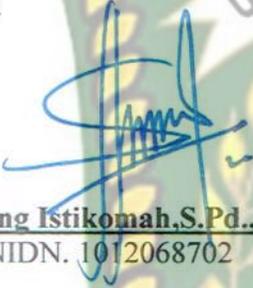
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sarti Rahayu  
NPM : 156410300  
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal: 11 November 2019  
Susunan Tim Penguji

Ketua

Anggota Tim

  
Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed  
NIP/NIDN. 1012068702

  
Aulia Sthephani, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1009098801

  
Rahma Qudsi, S.Pd., M.Mat  
NIDN. 1012068702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Tanggal: 11 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

  
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Endang Istikomah,S.Pd.,M.Ed
NIP/NIDN	:	1012068702
Fungsional Akademik	:	Asisten Ahli
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan proposal yang akan diarahkan untuk menjadi skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sarti Rahayu
NPM	:	156410300
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Proposal	:	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Singingi Hilir

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

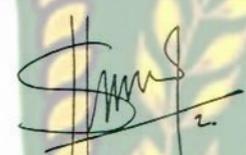
No.	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	14 November 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan judul dan isi proposal</li> <li>2. Perbaikan latar belakang</li> <li>3. Perbaikan kutipan</li> </ol>	
2	24 November 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan latar belakang dari umum ke khusus</li> <li>2. Lembar wawancara dan observasi</li> <li>3. Perhatikan penggunaan kata sambung</li> <li>4. Perbaikan defenisi operasional</li> <li>5. Susunan kalimat pada kajian teori yang baik dan benar</li> <li>6. Perbaikan defenisi PBL</li> </ol>	

3	6 Desember 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapikan pengetikan</li> <li>2. Tambah jurnal 4</li> <li>3. Cari teori yang menyatakan PBL adalah model ( Jurnal)</li> <li>4. Kurangi rujukan dalam kutipan</li> <li>5. Buat RPP, Silabus dan LKS</li> </ol>	
4	13 Desember 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki pengertian PBL</li> <li>2. Perhatikan titik dan koma</li> <li>3. Membuat perangkat RPP, Silabus, LKS dan Lembar pengamatan</li> </ol>	
5	3 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapikan kutipan TTD RPP dijadikan satu lembar</li> <li>2. Koreksi penulisan halaman</li> <li>3. Tambah tiga RPP</li> <li>4. UH 1+UH 2 dan jawaban alternatifnya</li> <li>5. Lengkapi syarat ujian proposal</li> </ol>	
6	11 Januari 2019	Disetujui untuk diseminarkan	
7	11 February 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusikan Silabus</li> </ol>	
8	20 February 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki penulisan referensi di daftar pustaka</li> <li>2. Perbaiki LKS sesuai dengan PBL</li> <li>3. Lembar pengamatan sesuai dengan PBL</li> <li>4. Perbaiki kisi-kisi soal UH 1 dan UH II</li> </ol>	

9.	05 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki Silabus</li> <li>2. Perbaiki LKS</li> </ol>	
10.	20 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki</li> <li>2. Merapikan LKS dan Silabus</li> </ol>	
11.	21 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran (RPP)</li> <li>2. Perbaiki LKS</li> </ol>	
12.	28 Maret 2019	Disetujui Turun Penelitian	
13	18 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat format skripsi</li> <li>2. Buat cover</li> <li>3. Cek daftar pustaka dan rujukan yang ada dalam skripsi</li> <li>4. Susunan setiap bab lihat panduan penyusunan skripsi</li> <li>5. Tambahkan pembahasan dengan keterangan lembar pelaksanaan</li> <li>6. Perbaiki ketikan</li> <li>7. Lampirkan data dan olahan data</li> <li>8. Lampirkan surat keterangan penelitian</li> </ol>	
14	26 Juni 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat daftar isi</li> <li>2. Abstrak</li> <li>3. Lengkapi RPP</li> <li>4. Tambahkan pembahasan</li> </ol>	

15	18 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat format skripsi</li> <li>2. Buat cover</li> <li>3. Cek daftar pustaka dan rujukan yang ada dalam skripsi</li> <li>4. Susunan setiap bab lihat panduan penyusun skripsi</li> <li>5. Tambahkan pembahasan dengan keterangan lembar pelaksanaan</li> <li>6. Perbaiki ketikan</li> <li>7. Lampirkan data dan olahan data</li> <li>8. Lampirkan surat keterangan penelitian</li> </ol>	1 
16	26 Juni 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat daftar isi</li> <li>2. Abstrak</li> <li>3. Lengkapi RPP</li> <li>4. Tambahkan pembahasan</li> </ol>	
17	21 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki penulisan cover, abstrak, daftar isi, pengetikan dan halaman (page number)</li> <li>2. Perbaiki hasil dan pembahasan</li> <li>3. Penambahan pembahasan dengan menggunakan data yang diperoleh.</li> </ol>	
18	26 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki ketikan dan penulisan</li> <li>2. Perbaiki pembahasan sesuai UH I dan UH II</li> </ol>	
19	29 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki abstrak</li> <li>2. Perbaiki pemisah yang salah (typo)</li> <li>3. Buat saran berdasarkan temuan dan</li> </ol>	

		Kelemahan Peneliti 4. Perbaiki kalimat-kalimat yang kurang ilmiah 5. Buat slide presentasi yang singkat, padat dan tepat ( $\pm 15$ )	
20	06 September 2019	1. Pelajari Skripsi Dengan Baik 2. Perbarui ( Rapikan Tulisan ) 3. Skripsi Disetujui Untuk Di Ujiakan	

Pekanbaru, September 2019	
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 <u>Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed</u> NIP/NIDN 1012068702	 <u>Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si</u> NIP.197010071998032002 NIDN. 0007107005

**Sarti Rahayu**

**NPM.156410300**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika.FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama Endang Istikomah,S.Pd.,M.Ed

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap subjek kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 orang. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi yang berbentuk soal ulangan harian I dan II pada akhir siklus dan lembar pengamatan untuk siswa dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII<sub>D</sub> yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33% dimana pada siklus pertama ini hanya 6 orang atau 50% dari 12 siswa yang mencapai KKM >70 dan pada siklus II mencapai peningkatan sebesar 33,33% atau 10 siswa yang tuntas sehingga meningkat menjadi 83,33%. Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir pada mata pelajaran matematika pada materi aritmatika sosial melalui menerapkan model *Problem Based Learning*. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: Sekolah hendaknya menerapkan model PBL pada pembelajaran matematika untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas sehingga siswa dituntut lebih aktif. Guru perlu menambahkan penjelasan, pengetahuan dan informasi tentang materi yang diajarkan terlebih dahulu agar dapat meningkatkan daya serap siswa dan membantu siswa bisa lebih tahu lagi tentang kegunaan materi yang diajarkan dan juga membuat siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar. Guru hendaknya juga menciptakan siswa agar lebih aktif dalam belajar. Kegiatan apersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong semangat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Alahamdulillah Robbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Penerapan Mode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII<sub>D</sub>, SMPN 1 Singingi Hilir*”. Sholawat berangkaikan salam tak lupa disampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu teguh hatinya di jalan Allah.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan hati yang tulus ikhlas penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan FKIP UIR.
2. Bapak wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Alumni dan Mahasiswa FKIP UIR.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.
4. Ibu Endang Istikomah, S.Pd.,M.Ed, sebagai pembimbing utama yang penuh kesabaran membimbing, memberi arahan, motivasi, dan nasehat yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika dan Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/wati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Bapak Yuherman,S.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Singingi Hilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Yusfil Indra, S.Pd sebagai guru bidang studi matematika kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 1 Singingi Hilir yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 2019

Penulis

Sarti Rahayu



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Defenisi Operasional .....	6
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Belajar.....	7
2.2 Hasil Belajar Matematika .....	8
2.3 <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	9
2.4 Hubungan model PBL dengan Hasil Belajar .....	12
2.5 Penerapan PBL Dalam Pembelajaran Matematika.....	12
2.6 Penelitian Relevan .....	14
2.7 Hipotesis Tindakan .....	15
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Subjek Penelitian .....	16
3.3 Bentuk Penelitian .....	16
3.4 Instrumen Penelitian .....	19
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.7 Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	23
4.1.1 Siklus I.....	23
4.1.2 Refleksi Siklus Pertama.....	29
4.1.3 Pelaksanaan Siklus II .....	30
4.1.4 Refleksi Siklus Kedua .....	35
4.2 Analisis Hasil Tindakan .....	35
4.2.1 Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa .....	35

4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar .....	38
4.2.2.1 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum .....	38
4.2.2.2 Analisisn Ketuntasan Setiap Indikator .....	39
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	42
4.3.1 Proses Pembelajaran .....	42
4.3.2 Hasil Belajar Matematika .....	46
4.4 Kelemahan Penelitian .....	48
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 Simpul.....	50
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>
Lampiran A Silabus .....	51
Lampiran B <sub>1</sub> RPP 1 .....	58
Lampiran B <sub>2</sub> RPP 2 .....	66
Lampiran B <sub>3</sub> RPP 3 .....	74
Lampiran B <sub>4</sub> RPP 4.....	82
Lampiran B <sub>5</sub> RPP 5 .....	90
Lampiran B <sub>6</sub> RPP 6 .....	98
Lampiran C <sub>1</sub> Kisi-kisi Ulangan Harian I .....	106
Lampiran C <sub>2</sub> Kisi-kisi Ulangan Harian II.....	111
Lampiran D <sub>1</sub> Lembar Pengamatan Guru 1 .....	117
Lampiran D <sub>2</sub> Lembar Pengamatan Guru 2 .....	122
Lampiran D <sub>3</sub> Lembar Pengamatan Guru 3 .....	127
Lampiran D <sub>4</sub> Lembar Pengamatan Guru 4.....	132
Lampiran D <sub>5</sub> Lembar Pengamatan Guru 5.....	137
Lampiran D <sub>6</sub> Lembar Pengamatan Guru 6.....	142
Lampiran E <sub>1</sub> Lembar Pengamatan Siswa 1 .....	147
Lampiran E <sub>2</sub> Lembar Pengamatan Siswa 2.....	152
Lampiran E <sub>3</sub> Lembar Pengamatan Siswa 3.....	157
Lampiran E <sub>4</sub> Lembar Pengamatan Siswa 4.....	162
Lampiran E <sub>5</sub> Lembar Pengamatan Siswa 5.....	167
Lampiran E <sub>6</sub> Lembar Pengamatan Siswa 6.....	172
Lampiran F <sub>1</sub> LKS 1 .....	177
Lampiran F <sub>2</sub> LKS 2 .....	184
Lampiran F <sub>3</sub> LKS 3 .....	192
Lampiran F <sub>4</sub> LKS 4 .....	199
Lampiran F <sub>5</sub> LKS 5 .....	206
Lampiran F <sub>6</sub> LKS 6 .....	213
Lampiran G <sub>1</sub> Hasil Belajar .....	220
Lampiran G <sub>2</sub> Hasil Belajar Setiap Indikator UH I.....	221
Lampiran G <sub>2</sub> Hasil Belajar Setiap Indikator UH II.....	223

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Dengan peran pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam Sanjaya (2010: 2), undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keadilan, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Bungel, Moh Fikri (2014) matematika merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir logis, sistematis, kritis dan rasional. Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemampuan bangsa di masa depan, terutama terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena dengan pendidikan manusia di didik, dibina, dan dikembangkan potensi-potensi yang ada padanya dengan tujuan agar terbentuknya manusia yang berkualitas.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika juga memegang peranan penting dalam berbagai bidang ilmu. Hal ini terbukti bahwa hampir seluruh bidang ilmu ada kaitannya dengan matematika. Matematika juga ada kaitannya di kehidupan sehari-hari, karena setiap kegiatan kita lakukan manusia ada kaitannya dengan matematika. Untuk menciptakan teknologi di masa depan diperlukan matematika yang kuat saat ini. Tujuan tersebut siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dalam pola pikir matematika di dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang menekankan nalar, pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan matematika. Untuk siswa yang mempelajari matematika diharapkan bisa

meningkatkan belajar pada pelajaran matematika. Sehingga untuk mencapai tujuan di atas maka dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, karena hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 27 November 2018 dengan guru bidang studi pendidikan matematika SMP Negeri 1 Singingi Hilir, diperoleh informasi bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP ( Rancangan Pelaksana Pembelajaran ) yang sudah dibuat namun hasil belajar siswa pada pelajaran bilangan semester ganjil masih rendah terlihat dari hasil ulangan harian siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan nilai ulangan harian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

**Tabel 1: Nilai Ketercapaian siswa Pada Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2017/2018**

	UH 1	UH 2	UH 3
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>
<b>% jumlah siswa tuntas</b>	<b>33,33%</b>	<b>50%</b>	<b>33,33%</b>

*Sumber: Nilai Guru*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Singi Hilir dari 14 jumlah siswa dapat dilihat pada tabel.1 di atas dalam ketercapaian KKM pada pelajaran matematika masih tergolong rendah, keadaan di atas menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Menurut informasi dari guru bidang studi matematika kelas VII SMP 1 Singingi Hilir bahwa siswa sangat kesulitan terutama jika dihadapkan dengan soal cerita berupa masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hanya 6 siswa dari 12 siswa atau 50% saja yang aktif mencari solusi penyelesaian itu hanya siswa yang berkemampuan akademis tinggi, sedangkan siswa lainnya hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa menggali informasi tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah pada

soal cerita tersebut. Hal ini memperlihatkan masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar dan cara guru yang masih menggunakan metode ceramah dan konvensional dalam mengajar, sehingga hanya siswa yang berakademis tinggi yang paham akan materi yang diajarkan tanpa memperhatikan siswa yang masih kurang mengerti dan mengakibatkan siswa yang tidak mengerti menyalin pekerjaan temannya ketika diberi permasalahan. Maka hal inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Singingi Hilir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 27 November 2018 pada kelas VII SMPN 1 Singingi Hilir, penelitian memperoleh masalah yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung adalah masih kurangnya kreatifnya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga banyak ditemukan siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan atau orientasi kepada setiap siswa agar mengerti tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dan dalam menyelesaikan masalah, guru memberi tahu tahap-tahap apa yang harus dilakukan oleh siswa sebelum menyelesaikan masalah yang diberikan, misalnya membuat apa yang diketahui terlebih dahulu dan apa yang ditanya dari permasalahan tersebut dan juga terdapat kurang kondusifnya guru mengajar didalam kelas. Dalam penyelesaian masalah yang dibentuk dalam kelompok oleh guru, guru tidak memberi beban kepada setiap siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikannya tersebut sehingga siswa cenderung membebankan masalah tersebut ke teman yang memiliki kemampuan akademis tinggi dan yang lainnya hanya bermain dan berbicara. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, terdapat beberapa kelompok yang masih bingung untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Mereka hanya menyalin tugas dari kelompok lain, sehingga hasil dan penyelesaian setiap kelompok relatif sama. Pada kegiatan penutup, dalam menyelesaikan tugas individu sebagian besar siswa masih terlihat bergantung pada teman-temannya, dan guru tidak memberikan informasi tentang pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa siswa tidak memahami konsep secara baik, hal ini terlihat saat siswa

menyelesaikan masalah yang diberikan masih terlihat kesulitan jika soal yang diberikan berupa soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif hanya sebagian dari mereka yang aktif yang dapat menyelesaikan masalah dan kurangnya motivasi guru dalam memotivasi siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya usaha perbaikan dalam proses pembelajaran matematika, maka perlu dibentuk suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah yang diberikan, memecahkan masalah dan menafsirkan masalah. Diantara model-model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif dan berpusat pada siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Gunantara (2014: 2):

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadopsi untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). “ PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memilikikonteks dengan dunia nyata” (Tan,2003; Wee & Kek, 2002: 12).

Menurut Setyorini, U.dkk (2011: 1 ):

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya antara lain berupa perbaikan strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran yang diharapkan mempermudah siswa dalam berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah sehingga tercapai hasil yang lebih maksimal. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah.

Oleh sebab itu diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini menyangkut kegiatan guru mengajar akan tetapi menitikberatkan pada aktifitas belajar siswa, dimana kondisi pembelajaran siswa belajar secara pasif. Untuk itu diperlukan usaha guru untuk membuat siswa agar lebih aktif lagi secara keseluruhan. Selain itu guru juga bisa mengembangkan pemikiran siswa dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran yang dilakukan

bermakna dan ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model PBL. Model PBL sangat cocok di diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkembang secara dinamik. Artinya, perkembangan yang sangat pesat serta kontribusi yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan dengan masalah yang sudah dijelaskan, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang interaktif, menantang, membantu siswa untuk berkomunikasi dalam memecahkan masalah sehingga siswa bisa lebih aktif lagi ketika dihadapkan dengan permasalahan yang diajukan untuk membentuk pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kegiatan siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya. Maka peneliti menerapkan PBL yang diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir tahun ajaran 2018/2019.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran PBL dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMP Negeri 1 Singingi Hilir Tahun ajaran 2018/2019?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singingi Hilir pada materi pokok Aritmatika Sosial melalui penerapan model PBL.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat menimbulkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif melalui model pembelajaran PBL dan siswa memiliki rasa

tanggung jawab, dapat berkomunikasi positif tentang permasalahan yang diberikan dengan teman sebangku dengan mengeluarkan ide-ide dan pendapat-pendapat sehingga menciptakan hubungan kerja sama.

2. Bagi guru, PBL ini dapat dijadikan salah satu model dalam pembelajaran matematika didalam kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada sekolah sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Negeri 1 Singingi Hilir.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

### 1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba mencoba menjelaskan beberapa istilah:

1. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah, baik itu meningkatkan nilai, motivasi maupun keaktifan siswa.
2. *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksud dnegan *Problem Based Learning* ini terdiri dari lima fase, yaitu:
  - a. Orientasi siswa pada masalah
  - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
  - c. Membimbing pengalaman individu/kelompok
  - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
  - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
3. Hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa serta dari setiap kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan semua orang, dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku yang baik terhadap dirinya. Sebagaimana yang dikatakan:

Sudjana (2013 : 28):

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Selanjutnya Dimiyati & Mudjino (2013: 37) “Bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar”. Seiring dengan itu Rusman (2013: 2), mengemukakan “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Lebih dalam lagi Slameto (2013: 280) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi lingkungannya”. Jadi, perubahan tingkah laku yang dialami siswa adalah bukti hasil dari belajar yang dialaminya.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan seseorang, untuk dapat melakukan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri yang di tandai dengan perubahan tingkah laku yang baru dalam dirinya. Sebagai hasil dari pengalaman yang di alaminya sendiri dalam interaksi dengan sosial dan lingkungannya. Sehingga

perubahan yang terjadi pada dirinya adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar.

## 2.2 Hasil Belajar Matematika

Berbicara tentang belajar tidak akan lepas dari hasil belajar, karena keduanya saling terkait. Karena hasil belajar merupakan penentuan dari proses belajar mengajar. Menurut Kunandar (2015: 62) “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang di capai atau di kuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Menurut Wulandari, Bekt (2013: 183) “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes yang menyebabkan terjadinya perubahan yang meliputi, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan”. Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Musanto (2013: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar:

Hamalik (2015: 38)

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perubahan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang di tandai dengan perubahan tingkah laku siswa yang di tandai dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa. Sebagai akibat dari proses belajar yang di alaminya dan secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai dalam bentuk angka-angka

setelah mengikuti tes hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan.

### 2.3 Problem Based Learning (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah. Wena (2012: 91) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”. Fitria, dkk ( dalam Paloloang, 2014: 68) mengemukakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang di fokuskan pada pengalaman pembelajaran yang diatur meliputi penyelidikan dan pemecahan masalah khususnya masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hali ini diperkuat oleh Imas, Kurniasi dan Berlin (2014: 75) “*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”.

Nafian, Yunin Nurun (2014).

Problem Based Learnin (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Prasetyanti, Nanik Murti. dkk (2016)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang membuat siswa mengenal cara untuk menyusun pengetahuan secara mandiri ataupun kerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian nyata dari suatu masalah.

Berdasarkan dari uraian tentang model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berbasis masalah yang menghadapkan siswa untuk lebih berpikir kritis, menyusun pengetahuan secara mandiri ataupun kelompok sehingga bisa menyelesaikan juga memecahkan suatu masalah yang diberikan didalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Riyanto, Yatim (2014: 286) menyatakan bahwa:

Beberapa faktor yang merupakan kelebihan pembelajaran berbasis masalah :

1. Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip “mempelajari” seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal.
2. Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Ibrahim, Nur dan Ismail (Rusman 2014 : 243) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah**

Fase	INDIKATOR	TINGKAH LAKU GURU
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Bimbingan pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan proses yang mereka gunakan.

Sumber: Ibrahim, Nur dan Ismail

Adapun kekurangan model pembelajaran berbasis masalah ini menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 50-51) menyatakan bahwa “ Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi serta dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang karena sepadat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong serta siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dan sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan solusi”.

Mengatasi kelemahan dari pembelajaran yang berbasis masalah di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitaskan peserta didik dalam menghadapi masalah, guru juga harus membiasakan dan menerapkan model PBL ke peserta didik agar peserta didik tidak canggung ataupun kesulitan ketika model ini diterapkan, karena mereka sudah memiliki pengalaman dan bagi guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan juga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL memerlukan waktu yang banyak dalam menyelesaikan suatu persoalan masalah yang diberikan, serta masih adanya siswa yang kurang aktif dalam memecahkan masalah dan kurangnya konsentrasi siswa. Sehingga menyulitkan jika ada siswa yang kurang pengalaman atau masih belum pernah dengan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menjadi fasilitator dan juga mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, mengeluarkan pendapat dan juga ide-ide yang mereka dimiliki.

## 2.4 Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Hasil Belajar Matematika

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan konsep belajar yang dimulai dari masalah. Hal ini akan mendorong siswa untuk belajar dan tantangan untuk menyelesaikan masalah yang diterapkan. Pada intinya dasar tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penampilan sikap mental, dalam proses belajar seorang peserta didik berusaha untuk mengetahui, memahami serta mengerti suatu yang menyebabkan perubahan tingkah laku seorang untuk mendapatkan pengetahuan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara penerapan model pembelajaran PBL. Pembelajaran PBL membantu siswa untuk lebih memahami isi pelajaran dan menemukan pengetahuan baru. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, mengamati masalah, merumuskan masalah dan merumuskan pecahan masalah, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika.

## 2.5 Penerapan PBL Dalam Pembelajaran Matematika

Penerapan PBL dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kelompok dan melalui beberapa tahap. Adapun penerapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan PBL adalah sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Menyiapkan lembar pengumpulan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- 4) Membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademisnya. Dari 14 siswa kelas VIII SMPN 1 Singingi Hilir menjadi 3 kelompok setiap kelompok beanggota 3 orang.

## **b. Tahap penyajian kelas**

### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, meminta ketua kelas menyiapkan siswa untuk berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar.
- c. Guru memberikan motivasi dan
- d. Guru menyampaikan apersepsi pembelajaran.

### **2) Kegiatan inti (60 menit)**

Untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, siswa diminta untuk mengamati permasalahan yang diberikan sehingga siswa mampu menimbulkan pertanyaan yang terdapat pada permasalahan berikut:

#### **Fase 1 :Orientasi siswa pada masalah**

Siswa diminta untuk setiap kelompok memperhatikan, membaca, memahami permasalahan yang terdapat pada LKS.

#### **Fase 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar.**

Siswa diminta untuk membuat hal-hal yang diketahui, serta yang ditanya dari permasalahan yang diberikan.

#### **Fase3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**

- a. Siswa bekerja dan guru mencermati dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- b. Siswa mendapatkan bantuan dari guru berkaitan dengan kesulitan yang dialaminya baik secara individual maupun kelompok.

#### **Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi**

- a. Siswa diminta menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci dan sistematis.
- b. Siswa bekerja menyusun laporan hasil diskusi dan guru mencermati juga berkeliling untuk memberikan bantuan bila diperlukan.

**Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.**

- a. Siswa diminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
  - b. Siswa diberikan kesempatan oleh guru kepada anggota kelompok penyaji untuk memberikan penjelasan tambahan dengan baik.
  - c. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan oleh guru untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dengan sopan.
  - d. Siswa diberi kesempatan untuk dapat mengevaluasi jawaban dari kelompok penyaji serta masukan dari siswa lain dan membuat kesepakatan baik jawaban yang disampaikan siswa sudah benar
  - e. Siswa berkesempatan untuk kelompok lain yang mempunyai jawaban yang berbeda dari kelompok penyaji untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok secara sistematis santun dan hemat waktu apabila lebih dari satu kelompok maka guru meminta siswa bermusyawarah menentukan uraian penyajian.
  - f. Siswa kembali keposisi masing-masing
- **Penutup (10 Menit)**
    - a. Dengan tanya jawab guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan.
    - b. Guru memberikan kuis/latihan individu sebagai refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
    - c. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya

Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

**2.6 Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan PBL, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardiyanti, Taurinda (2014), untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa kelas V SDN Bader dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan ketuntasan pada siklus I sebesar 56,67%, siklus II 70% dan siklus ke III sebesar 90%. Presentase

ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 13,33% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 20%.

Gunantara (2014) penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah pada siklus I (70,00) menjadi (86,42) pada siklus II. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan sebesar 16,42% dari siklus I ke siklus II.

### **2.7 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika Kelas VII SMP N 1 Singingi Hilir tahun ajaran 2018/2019.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Singingi Hilir pada mata pelajaran matematika semester genap tahun ajaran 2018/2019.

#### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>D</sub> di SMPN 1 Singingi Hilir pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Peserta didik yang berjumlah 12 siswa.

#### 3.3 Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktis dalam konteks pendidikan. Penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan kontribusi praktik pendidikan. Tindakan yang dilakukan penelitian ini adalah penerapan PBL pada pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru yang memberi pelajaran, dengan bantuan guru bidang studi dan teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang lingkup masalahnya bersumber dari problematika di dalam kelas, sedangkan penelitian tindakan sekolah adalah penelitian tindakan yang lingkup masalahnya tingkat sekolah. Menurut Arikunto, dkk (2014: 3) “penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, dan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Apabila siklus pertama tidak sesuai

dengan harapan, maka siklus kedua dilakukan perbaikan penerapan pembelajaran sesuai saran-saran yang di buat pengamat. Menggambarkan siklus pelaksanaan PTK yang peneliti lakukan dengan mengacu kepada siklus yang dibuat Arikunto,dkk (2014: 16), secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim yang dilalui dalam PTK, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: Arikunto dkk (2014:16)

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan berdasarkan masalah yang berkaitan yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir pada materi Aritmatika Sosial. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyusun perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta pembagian kelompok belajar.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari isi perencanaan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh penelitian adalah dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pembelajaran ke arah yang di inginkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara sistematis yang mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama proses pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai dengan pembelajaran model PBL.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan, yaitu meliputi kegiatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki pada tindakan berikutnya. Dari pelaksanaan siklus I dilakukan refleksi untuk mengetahui gambaran yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Jika siklus I masih terdapat masalah yang belum terselesaikan maka peneliti pada siklus II

merupakan cerminan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Jika hasil belum berhasil atau belum memuaskan peneliti melanjutkan dengan perbaikan-perbaikan yang bersifat saran sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

Kegiatan pada siklus kedua sama dengan pelaksanaan siklus pertama. Pada dasarnya siklus kedua memiliki berbagai tambahan perbaikan dari hasil siklus pertama, yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan yang ditemukan pada siklus pertama. Penelitian ini dilakukan 8 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga (Ulangan Harian 1). Pada siklus kedua dilakukan pada pertemuan keempat, kelima dan keenam (Ulangan Harian II). Setiap siklus terdiri dari satu tes yang dilakukan dengan menerapkan PBL.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Agar peneliti ini bisa di laksanakan dengan baik maka diperlukan hal bisa mendukung dengan intrumen penelitian sesuai dengan yang di butuhkan. Instrumen yang maksud adalah:

#### **1. Silabus**

Dalam Trianto (2008: 121) menyatakan bahwa “silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisi garis-garis besar materi pembelajaran dan rancangan penilaian” dengan kata lain silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pembelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, mater pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### **2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Trianto (2008: 138) bahwa “rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) yaitu panduan langka-langka yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”. RPP di susun secara sistematis yang berisi identitas ( nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu) standar kopetensi, kopetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber/alat, metode danmodel pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### 3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Menurut Trianto (2008: 148) mengatakan bahwa lembar LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan yang mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan tes hasilnya di kumpulkan melalui:

#### 1. Lembar pengamatan

Penelitian ini bertujuan untuk sejauh mana terlaksananya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru setiap kali pertemuan pada proses pembelajaran yang dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan yang disusun oleh peneliti.

#### 2. Tes

Dalam peneliti ini, data hasil belajar matematika dikumpulkan dengan melakukan tes yang berbentuk ulangan harian dengan bentuk soal essay (uraian) pada saat selesai silus, baik siklus pertama maupun siklus kedua. Pada siklus pertama terdapat 3 kali pertemuan di tambah 1 kali ulangan harian dan siklus ke dua terdapat 3 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian. Data yang dikumpulkan berupa nilai tes atau hasil yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui tes berbentuk essay (Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II).

## 2. Teknik pengamatan

Teknik pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan kelas oleh pengamat. Dalam mengumpulkan data ini, pengamat I mengamati aktifitas siswa dan pengamat II mengamati aktifitas guru sesuai dengan tuntutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersedia dalam lembar pengamatan. Dimana hasilnya berupa penilaian pengamat yang diungkapkan dengan kata-kata, ungkapan, atau pertanyaan yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknik data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang data hasil belajar siswa secara individu dan analisis data kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

#### 1. Analisis data aktifitas guru dan siswa ( kualitatif )

Analisis data aktifitas guru dan siswa bertujuan untuk melihat perbaikan proses pembelajaran. Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran (setiap pertemuan) dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembaran pengamatan yang disediakan. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika aktifitas dalam pembelajaran dengan penerapan PBL terlaksana. Jika dari hasil pengamatan tersebut ada cacatan mengenai hal-hal yang diperbaiki pada pertemuan selanjutnya maka didiskusikan dengan peneliti.

#### 2. Analisis data hasil belajar ( kuantitatif )

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM yang diperoleh siswa dari hasil belajar matematika pada materi pokok yang diterapkan.

### 3. Analisis ketercapaian KKM

Analisis data ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh setelah tindakan lebih baik dari skor dasar.

Menurut Rezeki,S (2009: 5) menyatakan bahwa untuk menentukan ketecapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan presentase ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu bertujuan untuk melihat meningkat atau tidaknya skor dasar sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki,S 2009: 5})$$

**Keterangan :**

KI = ketuntasan individu

SS = skor hasil belajar

SMI = skor maksimal ideal

Sedangkan persentase ketuntasan bertujuan untuk jumlah peserta didik yang mencapai KKM, sehingga dapat dirumuskan:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki,S 2009: 5})$$

KK = Persentase ketuntasan

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada mata pelajaran matematika dengan materi aritmatika sosial di kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus sebanyak delapan kali pertemuan termasuk dua kali ulangan harian dan sebagai pegamat guru serta teman sejawat sebagai pengamat siswa. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 4.1.1 Siklus I ( Pertama )

Pada siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3 dengan satu kali Ulangan Harian (UH 1). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan dari masing-masing pertemuan disajikan sebagai berikut :

##### 1. Pertemuan Pertama ( 15 April 2019)

Pertemuan pertama dilakukan pada hari tanggal 15 April 2019 dengan alokasi waktu 3 x 45 Menit pada pukul 07:30 – 09:30 WIB. Pertemuan pertama pembelajaran berpedoman pada RPP-1 ( Lampiran B1 ) dan menggunakan LKS-1 ( Lampiran F1 ). Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran membahas tentang keuntungan dan persentase keuntungan. Pada saat masuk kedalam kelas guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara meminta siswa meninggalkan semua aktifitas yang tidak perlu dilakukan karena pembelajaran akan segera dimulai. Selanjutnya guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan guru mengabsen siswa menanyakan siapa yang

tidak hadir pada hari ini dan juga menyampaikan judul pembelajaran pada hari ini. Setelah itu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, dan guru juga tidak menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan dan guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran yang belangsung pada hari ini.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah guru memberikan informasi tentang materi yang diajarkan, dan selanjutnya guru membagikan LKS-1 kepada masing-masing kelompok yang telah ditentukan, saat pembagian kelompok tidak ada siswa yang protes tentang anggota kelompoknya. Siswa tampak bersemangat membuka LKS-1 yang telah diberikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca dan memahami permasalahan yang terdapat di dalam LKS-1. Siswa masih terlihat bingung untuk menyelesaikan soal yang ada pada LKS-1 akan tetapi siswa masih malu untuk bertanya kepada guru tentang masalah yang tidak dimengerti. Setelah semua siswa duduk dalam kelompoknya siswa diminta menyelesaikan permasalahan yang ada di LKS-1 dengan meminta siswa untuk membuat hal-hal yang diketahui, akan tetapi siswa masih bingung dengan pembelajaran yang diterapkan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan sementara yang lain hanya melihat tanpa bertanya apa yang dikerjakan oleh teman kelompoknya. Guru berkeliling mencermati siswa jika ada siswa dari setiap kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang terdapat di LKS-1. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyusun laporan hasil diskusi secara rapi dan meminta perwakilan dari kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok penyaji jika ada yang ingin ditambahkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok penyaji jika ada hal yang belum dimengerti, pada saat itu tidak ada siswa atau kelompok lain untuk bertanya dan selanjutnya guru meminta kepada kelompok penyaji untuk kembali ke posisi masing-masing. Selanjutnya guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Waktu yang digunakan dalam mendiskusikan LKS-1 dan mempresentasikannya terlalu lama sehingga waktu banyak terpakai. Sehingga bel keluar main berbunyi dan guru tidak sempat

memberikan siswa kuis/ latihan individu dan juga tidak memberikan informasi tentang materi yang akan di ajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan ( Lampiran D1), dalam melaksanakan model pembelajaran ini masih banyak terdapat kekurangan diantaranya: (1) kegiatan belum seluruhnya terlaksana. Peneliti belum menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) peneliti juga belum memberikan apersepsi. (3) peneliti belum bisa menyampaikan dengan baik informasi yang disampaikan. (4) peneliti juga belum bisa menguasai kelas dengan baik terlihat masih ada siswa yang sibuk dan bercerita dan juga hanya melihat temannya mengerjakan permasalahan yang diberikan serta siswa belum terlihat berdiskusi dengan baik dikelompoknya. (5) peneliti mengalami kesulitan dalam penggunaan waktu sehingga langkah pembagian kuis atau latihan individu dan penyampaian informasi pada pertemuan berikutnya tidak terlaksana.

## **2. Pertemuan Kedua ( 29 April 2019)**

Pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2 (Lampiran B2) dan menggunakan LKS-2 ( Lampiran F2 ) yang membahas tentang kerugian dan persentase kerugian. Pada pertemuan kedua seperti biasa kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dan mengucapkan salam, ketua kelas menyiapkan kelas untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian siswa mengucapkan salam dan guru merespon salam siswa. Pada pertemuan kedua ini guru mengabsen siswa satu persatu dan menanyakan siapa saja yang tidak hadir. Kemudian dalam pertemuan ini guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, dan guru langsung memberi tahu siswa bahwa model pembelajaran hari ini masih sama dengan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan sebelumnya yaitu *Problem Based Learning* ( PBL ) . Suasana kelas udah tenang dan siap untuk memulai pembelajaran hari ini.

Seperti biasa guru membagi kelompok, setiap kelompok guru membagikan LKS-2 dan meminta siswa memahami LKS-2 tersebut. Sama seperti pertemuan sebelumnya saat duduk berkelompok masih ada siswa yang ribut sehingga guru bisa menenangkan dan mengatasi agar suasana kelas tidak terlalu ribut. Pada saat pertemuan kedua ini, siswa di minta mengerjakan LKS-2 siswa sudah mulai memahaminya permasalahan yang terdapat pada LKS-2 tentang kerugian dan

persentase kerugian meski masih ada beberapa siswa yang masih kebigungan. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan secara berkelompok, dari pengamatan terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mampu berdiskusi dan bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya meskipun sudah belajar dari pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mengerjakan permasalahan yang terdapat pada LKS-2 guru meminta salah satu kelompok yang terpilih untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka yang ada pada LKS-2 dan kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan atau pertanyaan jika ada yang masih belum dimengerti. Namun, masih belum ada kelompok lain yang berani bertanya ataupun menanggapi. Dan saat presentase masih ada kelompok lain yang masih mengerjakan permasalahan yang terdapat di LKS-2. Setelah presentase selesai guru membimbing siswa menganalisis dan mengevaluasi jawaban yang tepat dari kelompok diskusi yang mereka buat. Setelah itu guru memberikan latihan secara individu dan siswa diminta untuk mengerjakannya. Setelah waktu yang diminta telah habis siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya, tetapi masih ada siswa yang kurang mengerti dengan soal yang diberikan terlihat masih ada siswa yang menoleh ke kertas jawaban siswa lain.

Pada kegiatan penutup atau akhir guru bersama siswa menyimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa materi selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang bunga tunggal. Dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pertemuan kedua ini yang berpedoman pada lembar aktifitas guru (Lampiran D2 ), bahwa pelaksanaan model PBL ini sudah mengalami peningkatan dimana peneliti sudah bisa membagi waktu yang baik, sehingga proses pengkajian pemecahan masalah terlaksana. Pada pertemuan kedua ini peneliti sudah mulai membimbing kepada kelompok yang mengalami kesulitan saja tidak pada pertemuan pertama yang hampir semua kelompok di bimbing, sehingga waktu diskusipun bisa dimanfaatkan dengan baik. Pada pertemuan kedua ini masih terdapat kekurangan dimana: (1) peneliti tidak memberikan motivasi sehingga dan juga ada siswa yang tidak bertanya dan menanggapi, sehingga peneliti harus lebih memotivasi siswa lagi untuk lebih

berani bertanya dan menanggapi hasil diskusi temannya. (2) peneliti masih kurang tegas jika ada siswa yang mengerjakan LKS-2 ketika presentase berlangsung sehingga siswa kurang memperhatikan proses presentase berjalan.

### 3. Pertemuan Ketiga ( 1 Mei 2019)

Pada pertemuan ketiga ini akan membahas tentang bunga tunggal. Pembelajaran ini mengacu kepada RPP-3 ( Lampiran B3 ) dengan menggunakan LKS-3 ( Lampiran F3 ). Diawal pertemuan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca do'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah selesai berdo'a dan siswa mengucapkan salam guru merespon salam dari siswa dan mengabsen siswa dengan menanyakan siapa yang tidak hadir. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran pada siswa, serta guru memotivasi siswa agar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya siswa menyampaikan informasi pelajaran pada hari ini kepada siswa serta siswa di suruh duduk berkelompok yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian guru membagikan LKS- 3 guru meminta semua anggota kelompok untuk mengerjakan permasalahan yang terdapat pada LKS-3 serta tidak ada yang bersuara ataupun yang tidak mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan soal dalam LKS-3 guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi maupun bertanya kepada kelompok penyaji. Namun, cuman satu kelompok yang bertanya dan menanggapi. Setelah semua presentase selesai, maka guru memberikan pujian dan masukan kepada kelompok yang maju dan juga kepada kelompok yang sudah mulai menanggapi. Kemudian guru membimbing siswa untuk menganalisis dan menjelaskan jawaban yang terdapat dari hasil laporan diskusi yang mereka buat. Setelah itu guru memberikan latihan secara individu sehingga guru bisa mengatehui sejauh mana siswa mengerti dengan materi yang telah dipelajari, setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan jawaban dari latihan yang diberikan.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan pada hari ini, guru menyuruh siswa untuk belajar dirumah dan meminta siswa untuk belajar materi pada pertemuan pertama sampai

pertemuan hari ini karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan Ulangan Harian 1 (UH 1). Selanjutnya untuk mengakhiri pertemuan ini guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada (Lampiran D3 ) aktifitas guru dan siswa dalam (Lampiran E4) menerapkan model PBL dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru sebagai pengamat bahwa masih terdapat kekurangan, dimana peneliti sudah tegas dalam proses pembelajaran ini tapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti belum dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat waktu peneliti meminta siswa menanggapi hasil kerja temannya yang berpresentasi masih ada satu kelompok yang mengerjakan permasalahan yang terdapat di LKS-3. Dan yang menanggapi hanya satu kelompok saja. Sehingga guru sebagai pengamat memberikan arahan kepada peneliti yang bertindak sebagai guru untuk pertemuan berikutnya menjadi lebih baik lagi agar penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan.

#### **4. Ulangan Harian I ( 8 Mei 2019)**

Pada pertemuan keempat ini guru mengadakan ulangan harian I. Soal dalam bentuk essay yang berjumlah 5 butir soal. Soal disediakan oleh guru dan kertas jawaban dari siswa tersebut, setelah selesai lembar jawaban dikumpulkan sedangkan lembar soal dibawa pulang oleh siswa.

Siswa masuk kedalam kelas setelah bel masuk berbunyi, lalu guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan sekaligus memimpin do'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing setelah itu baru guru mengabsen siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir. Guru mengingatkan siswa agar menjarakkan kursi dan meja mereka masing-masing dan menyuruh siswa menyimpan buku mereka yang bersangkutan dengan matematika kedalam tas dan yang tinggal dimeja hanya selembar kertas jawaban, kertas buram dan pena maupun pensil, karena akan diadakan Ulangan Harian I. Kemudian guru memberikan lembar soal ulangan harian. Setelah siswa mendapatkan lembar soal tersebut guru mengontrol siswa yang sedang mengerjakan jawaban dari soal ulangan harian I mereka masing-masing. Sebagian siswa kelihatan tenang dalam menjawab soal ulangan

yang diberikan meskipun ada beberapa siswa yang ditemukan guru masih kelihatan gelisah, guru terus mengingatkan siswa untuk percaya diri dan percaya pada kemampuan diri sendiri dan mengingatkan juga jika ada siswa yang kedapatan menyontek akan diberi sanksi yang dibuat oleh guru.

Lima belas menit sebelum waktu yang ditentukan berakhir guru mengingatkan siswa sisa waktu yang mereka miliki untuk mengerjakan jawaban dari soal ulangan harian I. Setelah batas waktu yang ditentukan berakhir maka guru menyuruh seluruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka. Setelah semua lembar jawaban terkumpulkan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 4.1.2 Refleksi Siklus Pertama

penerapan model PBL pada siklus ini kurang berhasil. Kurang berhasilnya siklus I ini disebabkan karena proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru maupun siswa diantaranya:

1. Guru masih belum menguasai kelas dengan baik, karena masih ada sebagian siswa yang bercerita ataupun bermain dengan teman sekelompoknya saat mengerjakan LKS dan kurang aktifnya dalam kelompoknya, tidak adanya komunikasi antar sesama anggota kelompok dan juga tidak mengikuti intruksi dari guru saat guru menjelaskan di depan kelas dan guru juga kurang dalam memberi motivasi kepada siswa
2. Adanya langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang masih belum terlaksana oleh guru saat proses belajar berlangsung.
3. Masih kurangnya bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam diskusi kelompok sehingga masih adanya siswa bekerja secara individual dan guru juga belum bisa mengkondisikan waktu untuk mengerjakan LKS sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP dan siswa masih belum terbiasa dan camggung menggunakan model ini sehingga masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan langkah-langkah masalah yang diberikan dalam LKS.

Dengan demikian, agar siklus berikutnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilaksanakan hal-hal berikut.

1. Guru harus berusaha menguasai kelas dengan baik dan guru harus lebih dalam lagi menyikapi jika ada siswa yang masih bermain atau tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru harus dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar seluruh kegiatan berjalan dengan yang diharapkan. Dalam mengatur waktu, guru dapat melihat waktu yang telah ada di langkah-langkah pembelajaran dalam RPP.
3. Guru harus dapat memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata lagi pada setiap kelompok sehingga siswa lebih mengetahui harus dari mana memulai langkah-langkah menyelesaikan permasalahan dalam LKS dan juga lebih serius lagi dalam belajar, yaitu bisa dengan cara guru memantau setiap kelompok dan menanyakan ada hal yang belum di pahami atau keliru dalam memahami permasalahan yang terdapat di LKS tersebut.
4. Guru harus lebih memotivasi siswa agar aktif didalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kelompok serta menanggapi hasil kerja kelompok lain yang maju didepan kelas.

#### **4.1.3 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Kedua ( II )**

Siklus kedua dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan ke-4, pertemuan ke-5 dan pertemuan ke-6 dengan satu kali ulangan harian yaitu ulangan harian II. Peneliti berusaha untuk memperbaiki sesuai dengan yang telah direncanakan sebagai refleksi disiklus pertama. Pada siklus kedua ini, peneliti masih menerapkan langkah-langkah pada siklus pertama.

##### **1. Pertemuan Kelima ( 13 Mei 2019)**

Pertemuan kelima ini berpedoman pada RPP-4 ( Lampiran B4 ), LKS-4 ( Lampiran F4 ) membahas tentang diskon. Seperti pada siklus pertama guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam. Ketua kelas menyiapkan kelas untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, setelah itu guru mengembalikan lembar jawaban hasil ulangan harian I yang telah dikoreksi, semua siswa menerima lembar jawaban yang telah dikoreksi guru. Selanjutnya,

guru masuk pada pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu, dengan menyampaikan tujuan dan apersepsi kepada siswa serta guru memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pertemuan ini. Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan informasi tentang pelajaran yang diajarkan dan suasana kelas tidak ribut. Guru meminta siswa duduk berkelompok dengan kelompok yang telah di tentukan guru sebelumnya. Guru membagikan LKS-4 pada setiap kelompok dan meminta semua anggota kelompok membaca langkah-langkah pada LKS sebelum menjawab soal-soal yang terdapat di dalam LKS tersebut, dan guru memberikan waktu pada siswa untuk menjawab permasalahan pada LKS.

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS tersebut, karena masih ada siswa yang masih belum paham dengan apa yang diinstruksikan oleh guru tadi. Karena batas waktu yang telah diberikan untuk mengerjakan LKS sudah habis maka guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan meminta pada kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya jika ada hal yang masih belum di mengerti pada kelompok penyaji. Dari pengamatan terlihat bahwa siswa lain sudah aktif dalam menanggapi hasil kerja temannya. Selanjutnya guru memberikan pujian dan masukan terhadap kelompok yang telah maju dan kelompok yang sudah berani menanggapi ataupun bertanya. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat. Setelah waktunya yang telah ditentukan habis siswa diminta untuk menyimpulkan hasil jawabannya.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari pada hari ini dan menginformasikan materi pelajaran yang selanjutnya. Selanjutnya, untuk mengakhiri pembelajaran hari ini guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kelima ini, aktivitas guru dan siswa ada perbaikan dalam menerapkan model PBL ini, dimana guru telah memotivasi dan menyampaikan apersepsi juga tujuan dari pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam belajar. Ini terlihat dari adanya beberapa kelompok yang bertanya dan menanggapi presentasi temannya. Guru juga sudah

mengatur waktu dengan baik sehingga tidak ada lagi langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana.

## 2. Pertemuan Keenam (15 Mei 2019)

Kegiatan pembelajaran mengaju pada RPP-5 ( Lampiran B5 ), LKS-5. Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam. Ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Pada kegiatan ini terlihat bahwa siswa sudah duduk rapi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan apersepsi yang membahas tentang pajak dan guru juga memotivasi siswa agar lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya pada pertemuan ini.

Setelah guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran, guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing yang telah di pilih oleh guru pada pertemuan pertama, sambil siswa mencari kelompok siswa kembali ribut sehingga guru meminta siswa pindah ke kelompoknya dengan tenang dan mengangkat kursi yang menambah kebisingan didalam kelas. Setelah siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru membagikan LKS-5 kepada setiap kelompok dan meminta semua anggota kelompok agar bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang terdapat di dalam LKS. Guru membimbing siswa yang bertanya dalam mengerjakan LKS tersebut. Siswa diminta membaca LKS dengan baik supaya bisa dapat menjawab soal-soal yang ada di LKS tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal pada LKS-5, guru meminta perwakilan dari kelompok yang telah ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi dan bertanya jika masih ada yang belum dimengerti atau dipahami, berkat dorongan dari guru ada beberapa siswa dari kelompok lain yang bertanya, tetapi guru hanya membatasi tiga pertanyaan saja. Selanjutnya guru memberikan pujian dan masukan terhadap kelompok penyaji maupun siswa yang sudah berani bertanya dan menanggapi hasil diskusi temannya. Kemudian guru membimbing siswa mengalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat. Setelah itu waktu yang telah ditentukan habis dan siswa diminta untuk kembali ketempat duduknya masing-masing dan memberikan kuis atau latihan untuk bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini dan juga menginformasikan pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan tidak lupa pula guru juga mengingatkan agar mempelajari pelajaran pada pertemuan berikutnya di rumah agar bisa lebih dimengerti lagi yaitu tentang bruto, netto dan tarra.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kelima ini, aktivitas guru dan siswa ada peningkatan dalam menerapkan model PBL ini, dimana tidak terlihat lagi siswa melakukan aktifitas lain selain proses belajar mengajar dan juga sudah adanya keaktifan anggota di dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan di dalam LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama. Guru juga telah memotivasi untuk mendorong siswa agar selalu aktif dalam belajar dan terlihat saat siswa bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok temannya.

### **3. Pertemuan Ketujuh ( 20 Mei 2019)**

Proses pembelajaran pada pertemuan ini di laksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada RPP-6 ( Lampiran B6) dan LKS-6 ( Lampiran F6 ). Pertemuan seperti biasanya diawali oleh ketua kelas setelah guru masuk dengan mengucapkan salam dan ketua kelas menyiapkan semua temannya dengan memimpin do'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dan tujuan dari pembelajaran hari ini yang membahas tentang bruto, netto dan tarra, dan memotivasi siswa agar pada pertemuan terakhir ini dapat hasil yang baik. Dan guru menjelaskan kembali langkah-langkah model PBL yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk kembali ke kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan pada awal pertemuan dan meminta siswa pindah dengan tenang agar suasana dalam kelas tidak ribut, setelah siswa duduk dikelompoknya masing-masing guru membagikan LKS-6 dan meminta semua anggota kelompok dapat bekerja sama untuk menyelesaikan soal yang terdapat di LKS tersebut. Siswa diminta membaca LKS tersebut dengan baik supaya bisa dapat menjawab soal-soal yang ada pada LKS-6. Setelah selesai menyelesaikan soal, guru meminta dari perwakilan kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka kedepan kelas dan meminta

kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya. Kemudian setelah itu guru membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat. Setelah semua presentase selesai dan siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, guru memberikan latihan individu dan siswa diminta mengerjakan sendiri-sendiri. Setelah waktu yang ditentukan habis siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya.

Kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa untuk membaca materi yang dipelajari dari pertemuan keempat dengan materi diskon sampai pertemuan keenam dengan materi bruto netto dan tarra. Karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan Ulangan Harian II. Untuk mengakhiri pertemuan hari ini guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

#### **4. Ulangan Harian II ( 22 Mei 2019 )**

Diawal pertemuan guru mengucapkan salam, ketua kelas memimpin kelas untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, lalu guru mengabsen siswa. Pada agenda ini seluruh siswa hadir semua. Kemudian guru menyampaikan tujuan dilaksanakan ulangan harian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dan dijelaskan oleh guru pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru menyampaikan peraturan-peraturan yang harus dipatahkan selama ulangan harian II berlangsung, dan meminta seluruh siswa memasukkan buku yang bersangkutan dengan matematika ke dalam tas sehingga yang ada di atas meja hanyalah selembar kertas jawaban untuk menjawab soal UH-2 dan selembar kertas buram dan juga pena. Kemudian dilanjutkan dengan UH-2. Soal ulangan sebanyak 5 buah berbentuk essay. Pada saat siswa mengerjakan soal-soal UH-2 guru berkeliling mengawasi siswa. Tetapi masih ada siswa yang masih berusaha untuk melihat hasil jawaban temannya. Dan dengan sigab guru menegur siswa tersebut dengan memberi tahu bahwa harus percaya dengan kemampuan sendiri.

Kemudian 5 menit sebelum jam pelajaran berakhir, guru memerintahkan pada seluruh siswa untuk mengumpulkan kertas jawabannya. Kelas menjadi sedikit ribut karena beberapa siswa masih ada yang belum selesai. Kemudian guru

menegaskan kepada siswa siap tidak siap semua lembar jawaban dikumpulkan. Seluruh kegiatan siswa pada UH-2 tidak diamati oleh pengamat

#### **4.1.4 Refleksi Terhadap Siklus Kedua**

Siklus kedua ini lebih baik dari siklus pertama, pada proses penyampaian guru dari segi bahasa baik dan sudah jelas, pengelolaan kelas sudah baik dan tenang, dan siswa pada umumnya sudah paham dan terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan yang pada awalnya mereka canggung dan bingung tentang model yang diterapkan. Guru juga sudah menguasai RPP dan guru juga sudah mulai mengatur waktu dengan baik. Siswa sudah mulai aktif dan mulai berani dan terbiasa untuk mempresentasikan dan menanggapi hasil kerja mereka didepan kelas. Guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik terlihat dari siswa yang sudah mulai tertib dan tidak terlalu ribut di dalam kelas. Dan juga komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya.

#### **4.2 Analisis Hasil Tindakan**

Hasil tindakan yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ( kualitatif ) selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis data hasil belajar siswa ( kuantitatif ) dalam dua siklus yang berupa data ulangan harian I dan ulangan harian II selama penerapan model PBL berlangsung.

##### **4.2.1 Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa ( Kualitatif )**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan data aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3 tentang hasil analisis tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus selama pembelajaran.

**Tabel 3. Perbaikan Proses Pembelajaran PBL dan Aktivitas Siswa serta Interpretasi Pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan ke-	Pembelajaran langkah-langkah PBL dan Aktivitas siswa	Interprestasi
I	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada langkah pembelajaran 3,4,6,10,11,16,17 dan 20 pelaksanaan PBL belum berjalan dengan baik</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan apersepsi dari guru.</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan informasi yang dibahas.</li> <li>• Siswa masih malu bertanya saat menemukan kesulitan atau hal-hal yang masih belum dipahami.</li> <li>• Masih adanya siswa yang tidak bertanya.</li> <li>• Siswa belum ada yang bertanya kepada kelompok penyaji saat presentase selesai.</li> <li>• Siswa tidak ada mengerjakan soal evaluasi dan juga mendengarkan informasi untuk pembelajran berikutnya.</li> </ul>	Pelaksanaan PBL belum terlaksana dengan baik, sehingga belum memperbaiki proses pembelajaran.
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada langkah pembelajaran 5,16 dan 17 belum berjalan dengan baik.</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan motivasi.</li> <li>• Masih adanya siswa yang tidak bertanya kepada kelompok penyaji.</li> </ul>	Pelaksanaan PBL dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana, sehingga belum dapat memperbaiki proses pembelajaran.
	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah pelaksanaan PBL sudah mulai baik.</li> </ul>	Pelaksanaan langkah-langkah pada PBL

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa sudah mulai memperhatikan guru saat menyampaikan informasi yang dibahas.</li> <li>• Siswa sudah mulai memahami permasalahan yang ada di LKS.</li> <li>• Siswa sudah mulai berani bertanya tentang hal yang belum dipahami.</li> <li>• Siswa juga sudah berani bertanya kepada kelompok penyaji saat presentase berlangsung.</li> </ul>	<p>dalam proses pembelajaran sudah mulai terlaksana namun belum sepenuhnya dapat memperbaiki proses pembelajaran</p>
	4	<b>Ulangan Harian I</b>	
II	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua langkah pembelajaran dalam PBL sudah mulai berjalan dengan baik.</li> <li>• Siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan.</li> <li>• Siswa juga sudah memahami permasalahan yang terdapat di LKS</li> <li>• Siswa sudah berani bertanya saat menemukan kesulitan kepada guru.</li> <li>• Siswa juga sudah berani menanggapi hasil kelompok yang sedang presentase didepan kelas.</li> </ul>	<p>Pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik dan dapat memperbaiki proses pembelajaran.</p>
	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumua langkah PBL sudah berjalan baik</li> </ul>	<p>Pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik sesuai RPP dan dapat memperbaiki proses pembelajaran.</p>
	7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua langkah PBL sudah berjalan baik</li> </ul>	<p>Pelaksanaan PBL sudah dapat memperbaiki proses pembelajaran</p>
	8	<b>Ulangan Harian II</b>	

Jadi, hasil pengamatan yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan PBL selama proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL

dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir. Dari seluruh pertemuan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penerapan PBL.

#### 4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar (Kuantitatif)

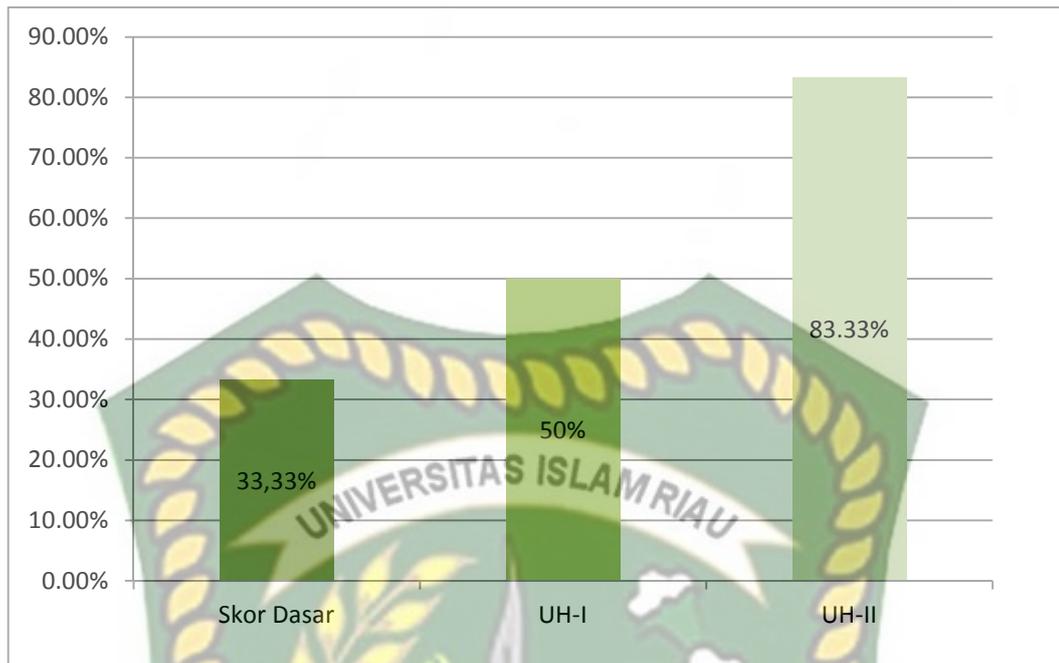
##### 4.2.2.1 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM )

Analisis keberhasilan melalui data kuantitatif pada siklus I dan siklus II pada penelitian ini diketahui dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 70$  dari skor hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Adapun analisis tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM )**

Keterangan	Skor Dasar	Ulangan Harian	
		I	II
Jumlah siswa yang tuntas	4	6	10
%jumlah siswa yang tuntas	33,33%	50%	83,33%

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa dalam mencapai KKM setelah penerapan model PBL dan dapat dilihat pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Secara keseluruhan dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) Matematika Siswa Kelas VII<sub>D</sub> pada Skor Dasar, UH-I dan UH-II**

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM 4 orang atau 33,33%. Kemudian di ulangan harian I mengalami peningkatan menjadi 6 orang atau 50% dan di ulangan harian II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 Orang atau 83,33%. Sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 33,33%. Hal ni menunjukkan analisis hasil tindakan sejalan dengan hipotesis tindakan yang diajukan jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir tahun ajaran 2018/2019.

#### 4.2.2.2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa untuk Setiap Indikator

Ketuntasan belajar siswa dapat juga dilihat dari analisis hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator. Adapun hasil belajar untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6 : Jumlah Siswa dan Persentase yang Tuntas Untuk Setiap Indikator Pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II**

No	Indikator	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)
<b>Siklus I</b>			
1	Soal No 1 dan soal No 2 Menentukan besar pendapatan	5 dan 3	41,66% 25%
2	Menentukan besar keuntungan	4	33,33%
3	Menentukan besar modal yang diterima dengan bunga yang ditentukan	8	66,66%
4	Menentukan bunga tunggal	7	58,33%
<b>Siklus II</b>			
5	Mencari potongan harga	8	66,66%
6	Menentukan besar diskon	7	58,33%
7	Menentukan gaji yang diterima setelah potongan PPh	6	50%
8	Menentukan berapa PPn yang akan dibayar	6	50%
9	Menentukan berat Tarra dan Neto	5	41,66%

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat hasil ulangan harian I peserta didik untuk setiap indikator, yaitu sebagai berikut:

Indikator I: Menentukan besar pendapatan yang didapat. Pada soal 1 jumlah siswa yang tidak tuntas ada 7 dan yang tuntas ada 5 soal nomor 2 Jumlah siswa yang tuntas adalah 3 orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 orang. Penyebab belum tuntasnya siswa masih belum teliti dengan maksud soal yang diberikan.

Indikator II :Menentukan besar keuntungan. Siswa yang belum tuntas ada 8 siswa dan yang tuntas 4 orang siswa. Hal ini terlihat kurang telitinya siswa maksud dari soal tersebut.

Indikator III :Menentukan besar modal yang diterima dengan bunga yang ditentukan. Jumlah peserta didik yang tuntas 8 orang dan pesesrta didik yang tidak tuntas ada 4 orang. Penyebab belum tuntasnya adalah siswa masih keliru dalam memahami konsep dan kurang cermat dalam perhitungan hasil akhir.

Indikator IV : Menentukan bunga tunggal. Jumlah siswa yang tuntas 7 orang dan yang tidak tuntas 5 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai memahami soal. Penyebab siswa belum tuntas adalah salahnya memasukkan rumus dan nilai akhir.

Indikator V : Mencari potongan harga. Jumlah siswa yang tuntas 8 orang yang tidak tuntas 4 orang. Penyebab tidak tuntasnya masih ada keliru dari penyelesaian nilai akhir.

Indikator VI : Mencari besar diskon. Siswa yang tuntas 7 orang yang tidak tuntas 5 orang. Dilihat dari lembar jawaban siswa masih ada siswa yang salah dalam memasukkan rumus.

Indikator VII : Menentukan gaji yang diterima setelah potong PPh. Jumlah siswa yang tuntas ada 6 orang yang tidak tuntas 6 orang. Penyebabnya masih banyak siswa yang keliru memasukan rumus.

Indikator VIII : Menentukan PPn yang dibayar. Jumlah siswa yang tuntas ada 6 orang dan yang tidak tuntas 6 orang. Penyebab siswa yang tidak tuntas adalah siswa masih kurang teliti maksud dari soal yang diberikan.

Indikator IX : Menentukan berat Tarra dan Netto. Jumlah siswa yang tuntas 5 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Hal ini memperlihatkan siswa sudah mulai paham dengan isi soal yang diberikan. Dari ulangan harian I dan ulangan harian II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar yang diperoleh oleh pesrta didik sebelum tindakn. Hal ini menunjukkan tindakan yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis ketercapaian KKM untuk setiap indikator dari ulangan harian I dan ulangan harian II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar yang diperoleh oleh peserta didik sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan tindakan yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Proses Pembelajaran**

Pembahasan pada hasil penelitian dapat dilihat dari proses pembelajaran sebelum tindakan dan sesudah tindakan:

##### **1. Sebelum tindakan**

Sebelum dilakukan tindakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran yang dilakukan guru (berdasarkan observasi) pada proses belajar mengajar masih kurangnya kreativitas guru dalam pelaksanaan proses belajar dan kurang kondusifnya guru mengajar didalam kelas. Pada awal pembelajaran ketua kelas menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran yang diiringi dengan pembacaan do'a menurut kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam. Guru tidak menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan juga tidak memotivasi siswa agar siswa lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru hanya menjelaskan beberapa soal cerita dan memberikan contoh soal serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Selama proses pembelajaran guru tidak memberikan beban kepada setiap siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga siswa cenderung membebaskan kepada temannya yang memiliki kemampuan akademis tinggi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Dan pada kegiatan kelompok sebagian anggota kelompok tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan masih terlihat main-main dan hanya melihat saja sehingga mereka hanya menyalin jawaban dari kelompoknya tanpa bertanya dari mana dapat hasil dari jawaban tersebut. Pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan tentang materi yang diajarkan dan juga tidak menyampaikan informasi untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Sesudah tindakan

Sesudah tindakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Proses terlaksananya model pembelajaran dari pertemuan 1 sampai pertemuan 6. Dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Sesudah Tindakan**

Sesudah Tindakan	
Pertemuan ke-	Langkah-langkah Pembelajaran PBL dan Aktivitas Siswa
SIKLUS I	
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada langkah pembelajaran 3,4,6,10,11,16,17 dan 20 pelaksanaan PBL belum berjalan dengan baik</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan apersepsi dari guru.</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan informasi yang dibahas.</li> <li>• Siswa masih malu bertanya saat menemukan kesulitan atau hal-hal yang masih belum dipahami.</li> <li>• Masih adanya siswa yang tidak bertanya.</li> <li>• Siswa belum ada yang bertanya kepada kelompok penyaji saat presentase selesai.</li> <li>• Siswa tidak ada mengerjakan soal evaluasi dan juga mendengarkan informasi untuk pembelajran berikutnya.</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada langkah pembelajaran 5,16 dan 17 belum berjalan dengan baik.</li> <li>• Siswa tidak mendengarkan motivasi.</li> <li>• Masih adanya siswa yang tidak bertanya kepada kelompok penyaji.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah pelaksanaan PBL sudah mulai baik.</li> <li>• Siswa sudah mulai memperhatikan guru saat menyampaikan informasi yang dibahas.</li> <li>• Siswa sudah mulai memahami permasalahan yang ada di LKS.</li> <li>• Siswa sudah mulai berani bertanya tentang hal yang belum dipahami.</li> <li>• Siswa juga sudah berani bertanya kepada kelompok penyaji saat</li> </ul>

	presentase berlangsung.
<b>Ulangan Harian I</b>	
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua langkah pembelajaran dalam PBL sudah mulai berjalan dengan baik.</li> <li>• Siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan.</li> <li>• Siswa juga sudah memahami permasalahan yang terdapat di LKS</li> <li>• Siswa sudah berani bertanya saat menemukan kesulitan kepada guru.</li> <li>• Siswa juga sudah berani menanggapi hasil kelompok yang sedang presentase didepan kelas..</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumua langkah PBL sudah berjalan baik</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua langkah PBL sudah berjalan baik</li> </ul>
<b>Ulangan Harian II</b>	

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penerapan PBL yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan yaitu pertemuan 1 sampai pertemuan 8 terlihat aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pertemuan pertama, masih ada langkah-langkah dari pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, sehingga belum memperbaiki proses pembelajaran seperti: (1) langkah-langkah pembelajaran PBL satu, dua, tiga dan lima belum berjalan dengan baik. (2) siswa masih ada yang ribut sewaktu pembagian kelompok. (3) masih kurangnya kerja sama siswa dalam berdiskusi kelompok dan juga siswa masih mengalami kebingungan untuk mengerjakan permasalahan yang diberikan pada LKS. (3) masih kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka. (4) guru tidak memberikan soal evaluasi kepada siswa dikarenakan waktu yang tidak cukup. Pertemuan kedua juga masih terdapat pelaksanaan PBL dalam proses pembelajaran yang masih belum sepenuhnya terlaksana, sehingga masih dikategorikan belum dapat memperbaiki proses pembelajaran seperti: (1) pada langkah pembelajaran dua dan lima masih belum berjalan dengan baik. (2) masih ada siswa yang masih belum memperhatikan guru saat menyampaikan apersepsi dan tujuan. (3) masih ada siswa yang masih

berbicara dengan teman satu kelompoknya. (4) dan juga masih kurangnya kerja sama antar dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKS. Pada pertemuan ketiga untuk pelaksanaan siklus pertama peneliti sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran terlihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa dimana: (1) langkah satu dan lima pada pelaksanaan PBL sudah mulai baik. (2) siswa sudah mulai tidak ribut dan juga sudah mulai berdiskusi dengan kelompoknya saat mengerjakan LKS. Sehingga pelaksanaan langkah-langkah PBL dalam proses pembelajaran sudah mulai terlaksana meski masih ada yang harus diperbaiki.

Setelah dilakukannya ulangan harian I untuk melihat peningkatan dari penerapan PBL maka dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian I siswa meningkat terlihat dari skor yang didapat meningkat dari nilai skor dasar meski penerapan PBL masih belum sepenuhnya terlaksanakan. Untuk pertemuan ke lima setelah dilaksanakan ulangan harian I yang beracuan pada RPP-4 pelaksanaan langkah-langkah PBL sudah mulai terlaksana dengan baik terlihat dari siswa yang sudah mulai bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di LKS. Siswa sudah mulai berani mengajukan pendapat dan menanggapi untuk bertanya langsung jika ada yang belum di mengerti kepada kelompok yang maju ataupun bertanya kepada guru saat masih ragu dalam menyelesaikan masalah yang ada di LKS. Dan juga siswa sudah mulai terarah duduk dalam kelompoknya sehingga sudah adanya komunikasi antar kelompok dalam berdiskusi. Pertemuan ke enam yang beracuan pada RPP-5 semua pelaksanaan langkah-langkah PBL sudah berjalan dengan baik begitu juga dengan pertemuan ketujuh yang beracuan kepada RPP-6. Setelah pertemuan selesai dilakukan evaluasi siswa yaitu dengan melaksanakan ulangan harian II untuk melihat kemajuan siswa dengan penerapan PBL yang sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian I dari skor dasar yang didapat siswa nilai ketuntasan siswa yang mencapai KKM meningkat walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Faktornya terlihat siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa canggung dalam menyelesaikan masalah. Dan pada dasarnya siswa juga bingung dalam memahami soal walaupun tujuan soal yang diberikan sama dengan pelajaran yang di ajarkan.

Faktor selanjutnya dalam menjawab soal ulangan harian I sebelum dilakukannya tindakan kebanyakan siswa hanya langsung menjawab tanpa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal, sehingga untuk ulangan harian I ini masih ada sebagian siswa yang langsung menulis rumus dan menjawabnya tanpa mereka tahu permasalahan yang akan diselesaikan. Untuk ulangan harian II, siswa yang mencapai KKM meningkat siswa yang tuntas pada ulangan harian I hanya 6 orang meningkat menjadi 10 orang untuk ulangan harian II. Disini siswa sudah paham dengan model yang diajarkan dengan dilakukannya siklus II sehingga siswa sudah tidak bingung lagi dalam menyelesaikan permasalahan pada soal ulangan harian II meskipun masih ada 2 siswa yang tidak tuntas dikarenakan masih kurangnya dalam memahami soal sehingga dalam menjawab soal masih ada kekeliruan.

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari siklus I karena sudah mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penerapan PBL. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir.

#### 4.3.2 Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran terlihat pada hasil belajar matematika cukup rendah. Pelaksanaan penelitian kelas ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019 sampai dengan 22 Mei 2019 yang terdiri dari dua siklus. Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa hasil ulangan harian I masih adanya siswa yang masih belum memahami isi dan maksud soal yang bagikan, sehingga untuk persentase ketercapaian setiap indikator masih kurang dapat dilihat pada tabel 6. Disana terlihat pada indikator I hanya 5 dan 3 orang siswa saja yang tuntas atau 41,66% dan 25%. Faktornya adalah masih belum telitinya siswa dalam memahami maksud soal. Pada indiktor II yang tuntas hanya 4 siswa atau 33,33%. Pada

indikator III siswa yang tuntas hanya 4 orang dari 12. Hal ini terlihat bahwa siswa masih keliru dalam memahami konsep dan kurang cermat dalam perhitungan hasil akhir. Untuk indikator IV siswa yang tuntas 8 orang atau 66,66%. Sudah adanya kemajuan siswa dalam memahami soal meski masih adanya siswa yang belum tuntas. Penyebab siswa yang belum tuntas ini adalah salahnya memasukkan rumus dan nilai akhir.

Pada ulangan harian II sudah ada meningkatnya siswa dalam menjawab soal yang diberikan meski masih adanya siswa yang belum tuntas. Tetapi hasil nilai ulangan mengalami peningkatan dari skor dasar dan ulangan harian I. Persentase ketuntasan siswa setiap indikatornya dapat dilihat pada tabel 6 dimana untuk soal nomor satu adalah indikator V jumlah siswa yang tuntas 8 orang atau 66,66% dari 12 siswa atau yang tidak tuntas hanya 4 orang. Penyebabnya adalah masih adanya kekeliruan siswa dalam menyelesaikan nilai akhir. Pada soal nomor dua indikator VI siswa yang tuntas 7 orang atau 58,33% dan indikator VII pada soal tiga siswa yang tuntas 6 orang 50% penyebabnya dapat dilihat dari lembar jawaban siswa masih adanya siswa yang salah dalam memasukkan rumus. Untuk indikator VIII dan IX siswa yang tuntas hanya 6 orang atau 50% dan 5 orang atau 41,66% penyebabnya siswa yang tidak tuntas adalah masih kurangnya siswa dalam memahami soal.

Dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir semester genap setelah dilakukannya tindakan kelas melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada siklus II dari skor dasar, dimana skor dasar siswa yang mencapai KKM hanya 3 orang atau 25%. Pada ulangan harian I setelah dilakukannya tindakan hasil ulangan siswa meningkat 50% atau 6 siswa yang mencapai KKM dan untuk ulangan harian II siswa mencapai KKM meningkat sebanyak 10 orang atau 83,33%. Hasil belajar matematika siswa masih ada siswa yang nilainya setara mencapai KKM yang diterapkan. Dapat dilihat dari hasil ulangan skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Dimana siswa PBL-4 dengan nilai yang kurang memuaskan, siswa PBL-7 nilai pada skor dasar terlihat

tinggi, tetapi setelah di terapkan model PBL nilainya pada ulangan harian I dan II menurun. Faktornya disebabkan karena sebelum peneliti menggunakan model PBL cara siswa belajar dengan gurunya masih menggunakan metode ceramah dan konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan dan melihat gurunya menjelaskan, dan juga tidak adanya guru menggunakan model PBL ini dalam pembelajaran matematika. Ketika permasalahan diberikan, siswa hanya menyalin jawaban dari teman yang berakademis tinggi tanpa menggali dan bertanya cara mendapat hasil jawaban tersebut. Sehingga ketika model ini diterapkan peneliti, siswa canggung dan bingung ketika proses pembelajaran menggunakan model PBL.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan model PBL ini juga berdampak meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Penerapan PBL pada proses pembelajaran peserta didik kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir telah dapat memberikan dampak positif pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, dimana setelah diterapkan model PBL siswa yang awal mendapatkan nilai rendah bisa mendapatkan nilai yang memuaskan. Sehingga guru harus lebih sering lagi menerapkan model pembelajaran ini agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan tidak adanya lagi kecanggungan dan kebingungan siswa dalam belajar ketika model PBL diterapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga lebih dapat termotivasi untuk membangun pengetahuannya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi sehingga siswa dapat lebih memahami konsep materi yang di ajarkan.

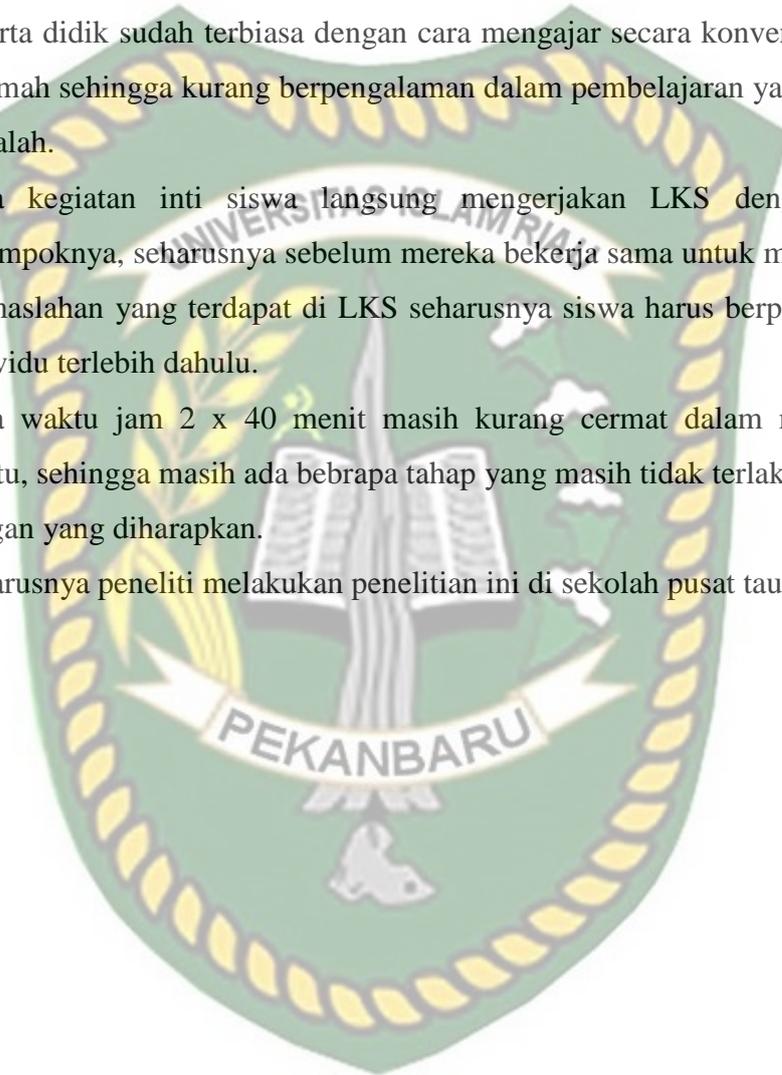
#### **4.4 Kelemahan Penelitian**

Adapun kelemahan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VII<sub>D</sub> SMPN 1 Singingi Hilir ini adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama peneliti sebagai guru tidak menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.
2. Peneliti sebagai guru dalam pelaksanaan tindakan penelitian kelemahannya adalah guru terlalu cepat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga

masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih santai dalam penyampaian informasi dan suara yang lebih lantang dalam menjelaskan.

3. Peneliti sebagai guru agar bisa menambah siklus pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif agar mendapatkan hasil yang maksimal, apa lagi peserta didik sudah terbiasa dengan cara mengajar secara konvensional dan ceramah sehingga kurang berpengalaman dalam pembelajaran yang berbasis masalah.
4. Pada kegiatan inti siswa langsung mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya, seharusnya sebelum mereka bekerja sama untuk mengerjakan permasalahan yang terdapat di LKS seharusnya siswa harus berpikir secara individu terlebih dahulu.
5. Pada waktu jam 2 x 40 menit masih kurang cermat dalam mengelolah waktu, sehingga masih ada beberapa tahap yang masih tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
6. Seharusnya peneliti melakukan penelitian ini di sekolah pusat tau induk



## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti pada BAB 4, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajarn Problem Based Learning (PBL) dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII<sub>D</sub> smpn 1 Singingi Hilir semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada materi pokok Aritmatika Sosial.

#### 5.2 Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika.

1. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian ini harus bisa lebih baik mengatur waktu dengan baik karena siswa masih bingung dalam penerapan model PBL sehingga waktu banyak digunakan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS.
2. Diharapkan pada peneliti lanjutan agar dapat mengontrol kinerja seluruh peserta didik saat melaksanakan diskusi kelompok dan dalam penyampaian informasi peneliti harus lebih tenang dan bersuara lantang agar siswa bisa mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan.
3. Diharapkan peneliti lanjutan yang memberi pembelajran adalah guru bidang studi matematika.
4. Pada waktu jam 2 x 40 masih kurang cermat dalam mengelolah watu, sehingga masih ada tahap pembelajaran yang belum terlaksnana sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungel, M F. 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu pada Materi Prisma. Volume 2 Nomor 1 September 2014
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gunantara, G. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Volume 2, No.1. Diakses Tanggal: 6 Februari 2016.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imas, K & Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Jakarta. Kata Pena.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Auntenik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahardiyanti, T. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V SDN Bader 01 Tahun Ajaran 2014/2015*. Vol 2. No 2. Diakses pada tanggal 31 Oktober.
- Musanto. 2013. *Meteorologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. .
- Mustiqom. 2012. *Panduan Lengkap meteorologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nafian, Y.N. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. Vol 4 nomor . Diakses pada February 2014.
- Ploloang, M.F.B. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di kelas VII SMPN Negeri 19 Palu*. Vol 2, No 1. Diakses pada tanggal 17 February 2016
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah di sajikan dalam Seminar Pendidikan Matematika Penelitian SD, SMP, SMA seRiau pada tanggal 7 November 2009. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Riyanto, Y. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dan Implementasi Pembelajaran yang Efektif Dan Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, I.N.dkk. *Applition Of Problem Based Learning Model To Learning Outcomes Of Student In Light Matter In The Class VIII SMP Negeri Ledo Kabupaten Bengkayang.Vol.1 No.1 Acceped 3 January 2017*

Sanjaya,W. 2012. *Strategi Pembelajaran Beriontasi Standar Pendidikan*.Bandung: Kencana.

Setyorini, U.dkk. 2011. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP.Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 7. Januari 2011.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sudjana.2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung.Remaja Rosdakarya

Suprijono, A.2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto 2008. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konteksual. Jakarta: Penada Media Group

Wena, M. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, B. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK.Vol 3.No.2 Juni 2013